

**MOTIVASI BERPRESTASI ANAK DHUAFAN
PENERIMA BEASISWA ANAK JUARA RUMAH
ZAKAT YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:
Siti Asmariani
NIM. 21102050069**

**Dosen Pembimbing:
Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197404082006042002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Asmariyani
NIM : 21102050069
Judul Skripsi : Motivasi Berprestasi Anak Dhuafa Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- ☐ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☐ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☐ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing



Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197404082006042002

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Mengetahui,
Ketua Prodi



Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198010182009011012

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1373/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI BERPRESTASI ANAK DHUafa PENERIMA BEASISWA ANAK JUARA RUMAH ZAKAT YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI ASMARIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050069
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a701a77b0fc3



Penguji I

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a6866b792876



Penguji II

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a70149ae9e67



Yogyakarta, 09 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a6866b78d91e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asmariyani
NIM : 21102050069
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"MOTIVASI BERPRESTASI ANAK DHUFAFA PENERIMA BEASISWA ANAK JUARA RUMAH ZAKAT YOGYAKARTA" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Yang menyatakan,



Siti Asmariyani
21102050069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN JILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ASMARIANI
Tempat/Tanggal Lahir : Laman Bukit, 15 Januari
2004
NIM : 21102050069
Alamat : Desa Laman Bukit, Kec. Belimbing, Kab. Melawi,
Kalimantan Barat

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai Kerudung/Jilbab adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Yang menyatakan,



Siti Asmariani
21102050069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

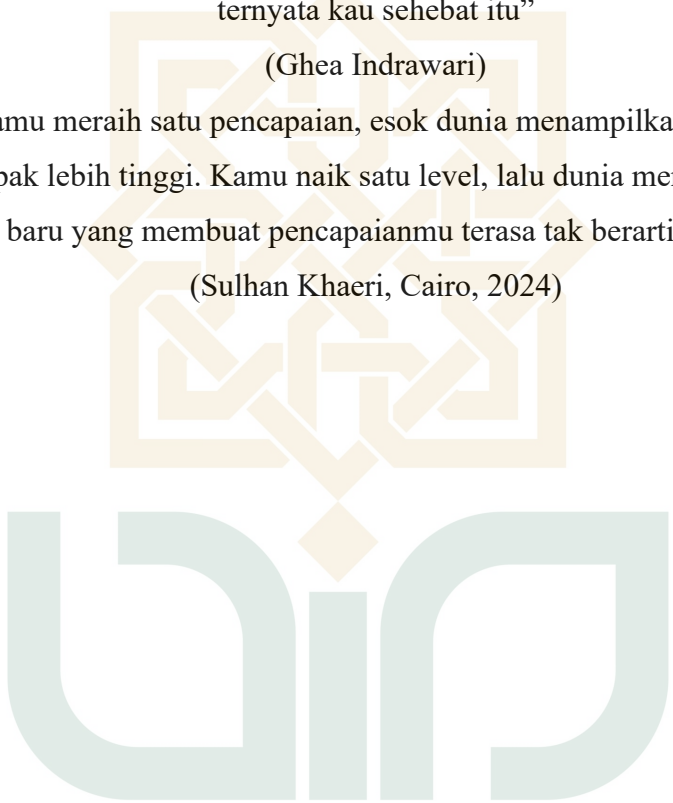
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Terimakasih sudah bertahan, terimakasih sudah berjuang, ternyata kau sekuat itu,
ternyata kau sehebat itu”

(Ghea Indrawari)

“Hari ini kamu meraih satu pencapaian, esok dunia menampilkan pencapaian lain
yang tampak lebih tinggi. Kamu naik satu level, lalu dunia menunjukkan level
baru yang membuat pencapaianmu terasa tak berarti lagi”

(Sulhan Khaeri, Cairo, 2024)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan atas perjalanan panjang yang telah dilalui selama proses penyusunan karya ini. Di balik setiap proses, perjuangan, dan doa yang menyertai, terdapat banyak pihak yang memiliki peran penting dalam perjalanan hidup dan akademik peneliti.

Kepada kedua orang tua peneliti, terima kasih atas segala cinta, doa, pengorbanan, dan ketulusan yang tidak pernah berhenti diberikan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang paling nyaman bagi peneliti di tengah segala lelah, takut, dan keraguan yang hadir selama proses ini. Segala nasihat, dukungan, serta perjuangan yang diberikan menjadi sumber kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Semoga setiap langkah dan doa yang dilangitkan menjadi kebaikan yang terus Allah balas dengan kebahagiaan dan keberkahan.

Untuk diri peneliti sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan sampai di titik ini. Terima kasih sudah tetap berusaha meskipun pernah merasa lelah, takut, dan ingin menyerah. Perjalanan ini mungkin tidak mudah, tetapi peneliti berhasil melewatinya sedikit demi sedikit. Karya ini menjadi pengingat bahwa setiap proses memiliki makna, setiap perjuangan memiliki pelajaran, dan setiap keterbatasan tidak pernah menjadi alasan untuk berhenti bertumbuh.

MOTIVASI BERPRESTASI ANAK DHUafa PENERIMA BEASISWA ANAK JUARA RUMAH ZAKAT YOGYAKARTA

Siti Asmariyani
21102050069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta serta strategi yang digunakan dalam mempertahankan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi anak dhuafa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), dan nilai-nilai pribadi mengenai pentingnya pendidikan dan kerja keras. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat, serta lingkungan pembinaan yang positif. Strategi anak dalam mempertahankan motivasi berprestasi menunjukkan adanya kemampuan *self-regulated learning* yang meliputi aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku (*behavioral*). Strategi tersebut terlihat melalui kemampuan mengatur jadwal, mengingat tujuan dan cita-cita, mengontrol distraksi, memanfaatkan dukungan sosial, serta melakukan coping emosional dan spiritual. Dengan demikian, motivasi berprestasi anak dhuafa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, tetapi juga diperkuat oleh kemampuan *self-regulated learning* dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial.

Kata Kunci: Anak Dhuafa; Beasiswa Anak Juara; Motivasi Berprestasi; *Self-Regulated Learning*.

**ACHIEVEMENT MOTIVATION OF UNDERPRIVILEGED CHILDREN
RECEIVING THE BEASISWA ANAK JUARA SCHOLARSHIP OF RUMAH
ZAKAT YOGYAKARTA**

Siti Asmariansi

21102050069

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing the achievement motivation of underprivileged children receiving the Beasiswa Anak Juara scholarship at Rumah Zakat Yogyakarta and the strategies they use to maintain their achievement motivation. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the achievement motivation of underprivileged children was influenced by intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors included need for achievement, self-efficacy, and personal values regarding the importance of education and hard work. Meanwhile, extrinsic factors included family support, the Beasiswa Anak Juara scholarship program, and a positive developmental environment. The strategies used by the children in maintaining achievement motivation reflected self regulated learning abilities, including metacognitive, motivational, and behavioral aspects. These strategies were reflected in their ability to manage schedules, remember goals and aspirations, control distractions, utilize social support, and apply emotional and spiritual coping strategies. Thus, the achievement motivation of underprivileged children is influenced not only by internal and external factors, but also strengthened by self regulated learning abilities in dealing with economic and social limitations.

Keywords: *Achievement Motivation; Beasiswa Anak Juara; Self-Regulated Learning; Underprivileged Children.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas pertolongan dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Berprestasi Anak Dhuafa Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk proses akademik peneliti dalam memahami bagaimana motivasi berprestasi dibangun dan dipertahankan oleh anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Penelitian ini juga menjadi bagian dari proses belajar peneliti dalam melihat bahwa setiap individu memiliki perjuangan, harapan, dan kekuatan untuk terus bertahan serta berkembang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat berbagai kekurangan, baik dalam penyusunan, pembahasan, maupun penyajian penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dengan penuh

ketulusan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq. S.Sos., M.Sc. Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Idan Ramdani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan semasa studi.
5. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, ilmu, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, motivasi, dan masukan yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti memperoleh banyak pengalaman dan wawasan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Segala bimbingan dan kesempatan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, motivasi, serta bimbingan selama proses perkuliahan. Terima kasih atas segala pembelajaran, perhatian, dan nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh

pendidikan, sehingga menjadi bekal yang sangat berarti dalam mengembangkan wawasan dan proses akademik peneliti.

7. Rumah Zakat Yogyakarta dan informan penelitian serta pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan kepercayaan, dan berbagi pengalaman selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih atas keterbukaan, dukungan, dan partisipasi yang diberikan kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik serta memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman berharga bagi peneliti.
8. Kepada kedua orang tua peneliti tercinta, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta perjuangan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada peneliti. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan peneliti untuk terus bertahan dalam setiap proses yang dijalani. Segala bentuk cinta, kesabaran, pengertian dan keikhlasan yang diberikan menjadi semangat terbesar bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan untuk Amiq dan Inaq.
9. Kepada saudara kandung peneliti, Hirzun Syakur, Ira Zafirah, S.Pd, dan Hikmawati, terima kasih pula atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa pula, kepada saudari peneliti yang selalu menemani selama di Jogja dan selalu membersamai peneliti, Kakak Ulfa Aeni. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kekuatan dan penghibur bagi peneliti di tengah proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena selalu membersamai,

mendengarkan keluh kesah, serta memberikan dukungan dengan cara terbaik yang kalian miliki. Semoga kebersamaan dan kasih sayang dalam keluarga ini selalu terjaga dengan baik.

10. Teman-teman seperjuangan selama masa perkuliahan, khususnya keluarga Aksata yaitu Zanuba, Fadilla, Rateh, Indana, Taera, Taufik, Khidrian, dan Yoga. Terima kasih telah hadir menjadi bagian penting dalam perjalanan peneliti selama dan menjadi keluarga pertama di Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, cerita, tawa, serta proses yang telah dilalui bersama, baik dalam perkuliahan, organisasi, maupun kehidupan sehari-hari di perantauan. Kalian bukan hanya sekadar teman, tetapi juga menjadi tempat berbagi, belajar, dan bertumbuh bersama di tengah berbagai dinamika yang dijalani. Semoga segala kenangan dan perjalanan yang telah dilewati bersama menjadi cerita baik yang selalu dikenang.
11. Teman-teman peneliti selama masa akhir perkuliahan dan skripsian yang senantiasa kebersamai dengan ketulusan dan semangat, yaitu Fatimah Akbari Dini Haryani, Nurul Mahfudhoh, dan Annida Rizki Luthfi Astuti. Tak lupa pula Rateh Aninda Wahyu. P dan Zanuba Lazimah M, terima kasih karena selalu menjadi orang yang tulus membantu setiap kesulitan yang peneliti hadapi selama proses skripsi ini berlangsung. Kehadiran kalian memberikan banyak warna, kebahagiaan, dan semangat bagi peneliti sehingga perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh kenangan baik. Semoga persahabatan dan hubungan baik yang telah terjalin dapat terus terjaga ke depannya.

12. Keluarga besar ilmu kesejahteraan sosial angkatan 2021, Pondok Pesantren Inovasi Bangsa, dan CSSMoRA. Terima kasih telah memberi ruang bagi peneliti untuk berdinamika dan berkembang selama proses perkuliahan.
13. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ghea Indrawari melalui lagu “Terima Kasih Sudah Bertahan” yang secara tidak langsung menjadi teman dalam proses penyusunan skripsi ini. Lirik dan makna dari lagu menjadi pengingat bagi peneliti untuk tetap bertahan, percaya pada diri sendiri, dan terus melangkah meskipun berada di fase yang melelahkan. Terima kasih karena karya-karya mu yang indah telah memberikan kekuatan, ketenangan, dan menemani peneliti dalam berbagai proses selama perjalanan ini.
14. Terakhir, untuk diri peneliti sendiri, Siti Asmariyani. Terima kasih karena sudah mampu bertahan dan terus berusaha melewati setiap proses hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak hal yang terasa berat, melelahkan, dan penuh keraguan. Terima kasih sudah berani melangkah, belajar menerima diri sendiri apa adanya, serta tetap mencoba menjadi kuat di tengah segala keterbatasan dan ketakutan yang pernah dirasakan. Semoga setelah ini kamu bisa lebih menghargai dirimu sendiri, lebih percaya pada kemampuanmu, dan tetap memiliki harapan baik untuk perjalanan panjang yang masih akan dilalui ke depannya.

Penulis,
Yogyakarta, 26 Juli 2026

Siti Asmariyani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN JILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Kajian Teori.....	15
1. Motivasi Berprestasi	18
2. Tinjauan Tentang Dhu'afa.....	31
3. <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL)	34
G. Metodologi Penelitian	39
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
2. Sumber Data.....	40
3. Subjek dan Objek Penelitian	42
4. Metode Pengumpulan Data.....	45

5. Analisis Data.....	47
6. Teknik Keabsahan Data	49
7. Etika Penelitian	50
H. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH ZAKAT YOGYAKARTA DAN PROGRAM BEASISWA ANAK JUARA DAN ANAK DHUFA PENERIMA MANFAAT	53
A. Profil dan Sejarah Rumah Zakat	53
B. Visi dan Misi Rumah Zakat	58
C. Program Rumah Zakat	59
1. Desa Berdaya	59
2. Program Ekonomi	59
3. Program Kesehatan	60
4. Program Pendidikan.....	60
D. Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat	62
1. Latar Belakang dan Tujuan Program Beasiswa Anak Juara	62
2. Mekanisme Seleksi dan Kriteria Penerima Manfaat.....	66
3. Bentuk Dukungan Beasiswa Anak Juara (Finansial dan Non-Finansial)	67
4. Data Penerima Beasiswa Anak Juara	71
5. Profil Anak Dhuafa Penerima Manfaat Program Beasiswa Anak Juara	75
BAB III FAKTOR DAN STRATEGI MOTIVASI BERPRESTASI ANAK DHUFA PENERIMA BEASISWA ANAK JUARA RUMAH ZAKAT YOGYAKARTA	79
A. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi Anak Dhuafa Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat	80
1. Faktor Intrinsik.....	81
2. Faktor Ekstrinsik.....	111
B. Strategi Anak Dhuafa Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat dalam Mempertahankan Motivasi Berprestasi	130
1. Aspek Metakognitif	131
2. Aspek Motivasional	136
3. Aspek Perilaku (<i>Behavioral</i>).....	140

BAB IV PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN.....	155
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Informan Penelitian	43
Tabel 2. 1 Nominal Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta	68
Tabel 2. 2 Data Penerima Beasiswa Anak Juara Yogyakarta	72
Tabel 2. 3 Data Prestasi Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumah Zakat Yogyakarta	54
Gambar 2. 2 Sejarah Rumah Zakat	55
Gambar 2. 3 Letak Geografis Rumah Zakat Yogyakarta	58
Gambar 2. 4 Kegiatan Pendampingan Beasiswa Anak Juara.....	70
Gambar 2. 5 Kegiatan Outdoor Pendampingan Beasiswa	70
Gambar 2. 6 Sebaran dan capaian Beasiswa Anak Juara 2025	72
 Gambar 3. 1 Prestasi Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta.	85
Gambar 3. 2 Prestasi Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta	101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi berprestasi diakui sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan akademik maupun pengembangan diri. Konsep ini didasari oleh dorongan pribadi untuk mencapai kesuksesan optimal. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan selalu berusaha secara konsisten, pantang menyerah, dan mampu menghadapi berbagai rintangan.¹ Menurut David McClelland, motivasi untuk berprestasi adalah dorongan dari diri sendiri untuk meraih kesuksesan dan mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan standar tertentu.² Keterbatasan sosial ekonomi keluarga dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak, baik melalui terbatasnya fasilitas belajar maupun tekanan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.³

Kondisi ekonomi keluarga adalah salah satu hal yang memengaruhi semangat belajar dan pencapaian akademik anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, perhatian, serta motivasi yang dapat membantu anak mempertahankan semangat belajar dan mencapai prestasi yang

¹ Agrifina dkk., "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31.

² Prof David C. McClelland, *The Achieving Society* (D. Van Nostrand Company, INC, 2016).

³ Samrin Samrin dkk., "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Shautut Tarbiyah* 26, no. 2 (2020): 250, <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>.

optimal.⁴ Fenomena rendahnya motivasi belajar pada anak-anak dari keluarga dhuafa juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepercayaan diri, kemampuan mengatur diri, orientasi tujuan, serta faktor eksternal yang lebih kompleks seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan kondisi ekonomi.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga berhubungan dengan motivasi belajar anak, terutama dalam hal dukungan dan penyediaan kebutuhan pendidikan.

Dalam kajian psikologi motivasi, David C. McClelland menjelaskan bahwa salah satu kebutuhan yang mendorong perilaku individu adalah *need for achievement* atau kebutuhan untuk berprestasi.⁶ Konsep ini menggambarkan dorongan seseorang untuk mencapai standar keunggulan tertentu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta memperoleh kepuasan melalui hasil yang dicapai berdasarkan usaha pribadi. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi umumnya lebih menyukai tantangan yang realistis, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan, serta berusaha memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kualitas dirinya.⁷ Dalam penelitian ini, konsep *need for achievement* digunakan sebagai landasan untuk memahami

⁴ Muh Safwan dkk., “Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Roudhotul, ” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 265–76, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31509>.

⁵ Rena Rismayanti dkk., “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61.

⁶ Raito Raito dan Putri Nurul Baety, “Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut,” *Masagi* 1, no. 1 (2022): 192–202, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.

⁷ Samrin dkk., “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa.”

bagaimana dorongan berprestasi muncul pada anak-anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Sementara itu, aspek lain seperti keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) tidak diposisikan sebagai bagian dari teori McClelland. Melainkan dipahami melalui perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri akan memengaruhi cara individu menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan. Pemisahan konsep tersebut penting dilakukan agar penggunaan teori dalam penelitian ini tetap sesuai dengan landasan akademik yang benar.⁸

Motivasi berprestasi tidak berkembang dalam ruang yang terpisah dari kehidupan sosial individu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang. Dalam konteks anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, proses pembentukan motivasi menjadi lebih kompleks karena mereka tidak hanya menghadapi tuntutan akademik sebagaimana peserta didik pada umumnya, tetapi juga harus berhadapan dengan berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi kesempatan belajar dan pengembangan diri. Keterbatasan ekonomi keluarga sering kali berdampak pada terbatasnya akses terhadap fasilitas pendidikan,

⁸ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (Worth Publishers, 1997), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eJ-PN9g_o-EC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Albert+Bandura.+Self-Efficacy+The+Exercise+of+Control.+W.H.+Freeman+and+Company,+1997.&ots=zAONH0kd1f&sig=L8G3RSXx6wmNxzFxcWJNvRr8-lc&redir_esc=y.

kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan bakat, maupun dukungan belajar yang memadai. Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga dapat memunculkan tekanan psikologis yang memengaruhi kepercayaan diri serta semangat anak dalam mencapai prestasi.⁹

Anak-anak yang berasal dari keluarga dhuafa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami berbagai hambatan dalam memperoleh kesempatan pendidikan yang setara. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas dapat menyebabkan anak menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, biaya transportasi, akses terhadap sumber belajar, maupun kesempatan mengikuti kegiatan akademik dan nonakademik yang dapat mendukung pengembangan potensinya. Di samping itu, sebagian keluarga juga menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya untuk memberikan pendampingan belajar secara optimal karena harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga.¹⁰ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perjalanan pendidikan anak dhuafa sering kali berlangsung dalam situasi yang tidak sederhana dan membutuhkan kemampuan adaptasi yang lebih besar dibandingkan peserta didik yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik.

Meskipun demikian, keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi faktor yang menghalangi anak untuk berkembang dan meraih prestasi. Berbagai

⁹ Rena Rismayanti dkk., “Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.”

¹⁰ Dety Mulyanti dkk., “Pengaruh Program Senyum Juara Terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana ZIS Pada Rumah Zakat,” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 2, no. 2 (2023): 93–107, <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.723>.

pengalaman menunjukkan bahwa sebagian anak dari keluarga dhuafa mampu menunjukkan ketekunan belajar, memperoleh prestasi akademik maupun nonakademik, serta mempertahankan semangat untuk terus mengembangkan diri di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana anak memaknai pengalaman hidupnya, memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar, serta membangun dorongan untuk terus berusaha mencapai cita-cita.¹¹ Dengan kata lain, keterbatasan ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak, melainkan menjadi bagian dari konteks kehidupan yang dihadapi dan direspons secara berbeda oleh setiap individu.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan pada anak-anak penerima Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Program ini merupakan salah satu bentuk intervensi sosial di bidang pendidikan yang tidak hanya memberikan bantuan finansial kepada anak-anak dari keluarga dhuafa, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan pembinaan yang bertujuan mendukung perkembangan akademik, karakter, serta kapasitas diri penerima manfaat. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama proses observasi awal, beberapa anak penerima manfaat berhasil menunjukkan berbagai pencapaian yang membanggakan, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Sebagian di

¹¹ Yuwafi Prilia Ramadhani dan Amin Tohari, "Pemberdayaan Remaja Dhufa Dalam Meningkatkan Kemandirian Di Pesantren Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PeTIK) Depok," *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2026): 390–402, <https://doi.org/10.62383/risoma.v4i1.1526>.

antaranya memperoleh penghargaan dalam kompetisi akademik, olimpiade, perlombaan olahraga, maupun bidang pengembangan minat dan bakat lainnya, seperti medali perak nasional pada Pekan Olimpiade Siswa Nasional (POSN) tahun 2025, Medali Emas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetisi Sains Siswa Nasional (KS2N) tingkat nasional tahun 2024, tiga kategori juara pada Event Kontes Robot Terbang Indonesia tahun 2024, serta kelulusan seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN).¹² Temuan tersebut menunjukkan bahwa di tengah keterbatasan ekonomi, terdapat anak-anak yang tetap mampu mempertahankan semangat belajar dan menunjukkan prestasi yang baik.

Keberhasilan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Dalam penelitian ini, perhatian utama bukan diarahkan untuk menilai apakah program beasiswa secara langsung menyebabkan meningkatnya motivasi berprestasi anak, melainkan untuk memahami bagaimana anak-anak penerima manfaat memaknai pengalaman mereka selama mengikuti program tersebut. Penelitian ini juga berupaya memahami berbagai faktor yang menurut pengalaman para informan berperan dalam membangun dan mempertahankan motivasi berprestasi mereka.¹³ Pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan memahami makna pengalaman subjek penelitian berdasarkan perspektif mereka sendiri, bukan menguji hubungan sebab-akibat sebagaimana penelitian

¹² “Program Pendidikan,” *Rumah Zakat*, n.d., accessed July 20, 2026, <https://www.rumahzakat.org/programpendidikan/>.

¹³ Rena Rismayanti dkk., “Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.”

kuantitatif. Oleh karena itu, fokus penelitian diarahkan pada pengalaman hidup, pandangan, serta penafsiran anak-anak penerima Beasiswa Anak Juara terhadap proses yang mereka alami selama menjalani pendidikan di tengah keterbatasan ekonomi.

Selain dukungan dalam bentuk bantuan pendidikan, pengalaman setiap anak juga menunjukkan adanya peran berbagai faktor lain yang membentuk semangat mereka untuk terus berprestasi. Sebagian anak memperoleh dorongan dari keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Sebagian lainnya memperoleh motivasi melalui pendampingan yang dilakukan oleh mentor program, lingkungan pertemanan yang positif, maupun pengalaman pribadi ketika berhasil mencapai suatu prestasi. Beragam pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa motivasi berprestasi merupakan fenomena yang bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai aspek dalam kehidupan anak.¹⁴ Oleh karena itu, memahami motivasi berprestasi anak dhuafa tidak cukup dilakukan hanya dengan melihat kondisi ekonomi atau bantuan pendidikan yang diterima, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana anak memaknai pengalaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang ditemukan selama proses observasi awal juga menunjukkan bahwa anak-anak penerima Beasiswa Anak Juara memiliki cara yang berbeda-beda dalam mempertahankan semangat untuk terus belajar dan

¹⁴ Shiffa Indra Wini dan Nurma Tambunan, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 15 (2024): 688–96, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>.

berprestasi.¹⁵ Mereka tidak hanya mengandalkan bantuan pendidikan yang diterima, tetapi juga berusaha mengembangkan berbagai strategi agar tetap mampu menjalankan aktivitas akademik maupun kegiatan pengembangan diri secara optimal. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka terbiasa menyusun jadwal belajar, menentukan prioritas antara kegiatan sekolah dan aktivitas di luar sekolah, mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai, serta memanfaatkan dukungan dari keluarga, pendamping, maupun teman sebaya ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, terdapat pula informan yang berusaha menjaga semangat melalui doa, refleksi diri, dan mengingat kembali tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Berbagai pengalaman tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam mempertahankan motivasi berprestasi sesuai dengan kondisi dan pengalaman hidup yang mereka alami.

Pengalaman tersebut dapat dipahami melalui konsep *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh Barry J. Zimmerman. Zimmerman menjelaskan bahwa peserta didik merupakan individu yang aktif dalam mengelola proses belajarnya melalui kemampuan mengatur aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku. Peserta didik tidak hanya menerima proses pembelajaran secara pasif, tetapi juga menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, memantau perkembangan diri, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Dalam penelitian ini, konsep *self-regulated learning* digunakan untuk membantu menjelaskan bagaimana anak-anak penerima Beasiswa Anak Juara mengelola proses belajar mereka di

¹⁵ “Program Pendidikan.”

tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi.¹⁶ Namun demikian, penelitian ini tidak mengasumsikan bahwa seluruh bentuk perilaku yang dilakukan anak secara otomatis merupakan bagian dari dimensi *self-regulated learning*. Beberapa bentuk respons emosional, seperti menangis ketika menghadapi kegagalan, berdoa untuk memperoleh ketenangan, atau berbicara kepada diri sendiri sebagai bentuk penyemangat, dipahami sebagai strategi koping yang menyertai proses regulasi diri, bukan sebagai komponen utama teori Zimmerman. Penempatan konsep tersebut dilakukan agar analisis teori tetap sesuai dengan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi berprestasi telah menjadi salah satu topik yang banyak dikaji dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun kesejahteraan sosial. Sebagian penelitian berfokus pada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi, sementara penelitian lainnya menyoroti pengaruh kondisi ekonomi keluarga, resiliensi, efektivitas program beasiswa, maupun berbagai bentuk intervensi pendidikan terhadap pencapaian akademik peserta didik.¹⁷ Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa motivasi berprestasi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial tempat individu tersebut berkembang.

¹⁶ Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (Routledge, Taylor and Francis Group, 2013).

¹⁷ Dodi Adi Budiarto dan Erni Agustina Setiowati, "Motivasi Berprestasi ditinjau dari Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Remaja dengan Orangtua Tunggal," *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 2 (2023): 82, <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10204>.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat ruang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hubungan antarvariabel, seperti hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi, pengaruh beasiswa terhadap prestasi akademik, ataupun pengaruh resiliensi terhadap motivasi belajar. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam menjelaskan kecenderungan hubungan antarvariabel, namun belum sepenuhnya mampu menggambarkan bagaimana pengalaman subjektif anak-anak penerima beasiswa dalam membangun, memaknai, dan mempertahankan motivasi berprestasi di tengah berbagai keterbatasan yang mereka hadapi. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang mampu mengeksplorasi pengalaman tersebut secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif sehingga dinamika motivasi berprestasi dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian mengenai anak dhuafa penerima program beasiswa selama ini lebih banyak menempatkan bantuan pendidikan sebagai faktor yang dikaji, sedangkan pengalaman individu penerima manfaat dalam memaknai proses pendampingan, dukungan sosial, serta strategi yang mereka lakukan untuk mempertahankan motivasi berprestasi masih relatif terbatas.¹⁸ Padahal, setiap anak memiliki latar belakang keluarga, pengalaman

¹⁸ Sheila Putri Azmi, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Kehilangan Significant Other di Masa Pandemi: Pengaruh Duka, Resiliensi, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81341/1/SHEILA%20PUTRI%20AZMI-FPSI.pdf>.

pendidikan, karakteristik pribadi, serta lingkungan sosial yang berbeda sehingga proses terbentuknya motivasi berprestasi juga dapat berlangsung secara beragam. Oleh karena itu, memahami motivasi berprestasi hanya melalui indikator kuantitatif belum cukup untuk menjelaskan kompleksitas pengalaman yang dialami oleh setiap anak penerima manfaat program beasiswa.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memusatkan perhatian pada pengalaman anak-anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami faktor-faktor yang menurut pengalaman para informan memengaruhi motivasi berprestasi mereka, sekaligus menggambarkan strategi yang mereka lakukan dalam mempertahankan motivasi tersebut selama menjalani proses pendidikan. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi mengenai seluruh anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara ataupun seluruh penerima manfaat Rumah Zakat. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan menghadirkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman empat informan yang dipilih secara purposif sesuai dengan karakteristik penelitian. Oleh karena itu, seluruh temuan yang dihasilkan diposisikan sebagai gambaran atas pengalaman para informan penelitian, bukan sebagai representasi seluruh populasi penerima beasiswa. Penegasan ini penting agar interpretasi hasil penelitian tetap sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan tidak melampaui batas temuan empiris yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena tidak hanya berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa, tetapi juga memahami bagaimana anak-anak tersebut mempertahankan motivasi melalui pengalaman hidup, dukungan sosial, dan strategi regulasi diri yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya mengenai pemberdayaan anak, dukungan sosial, dan penguatan kapasitas anak dari keluarga dhuafa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi lembaga penyelenggara program beasiswa dalam mengembangkan bentuk pendampingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta serta strategi yang mereka lakukan untuk mempertahankan motivasi berprestasi di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan mengenai latar belakang masalah, peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta?

2. Bagaimana strategi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta dalam mempertahankan motivasi berprestasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi anak-anak dhuafa yang menerima Program Beasiswa Anak Juara dari Rumah Zakat Yogyakarta, serta strategi yang digunakan anak dhuafa penerima Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta dalam mempertahankan motivasi berprestasi di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian Ilmu Kesejahteraan Sosial. Khususnya pada bidang kesejahteraan anak, dukungan sosial, pemberdayaan anak, dan penguatan kapasitas anak dhuafa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi anak dhuafa untuk berprestasi, peran dukungan keluarga dan lembaga filantropi dalam membangun serta mempertahankan motivasi tersebut serta strategi yang dilakukan anak dalam mempertahankan motivasi berprestasi di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber pembelajaran bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji isu anak dhuafa, pendidikan, dukungan keluarga,

dukungan sosial, serta pemberdayaan anak melalui program-program beasiswa yang diselenggarakan oleh lembaga filantropi.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan penilaian dalam pelaksanaan Program Beasiswa Anak Juara, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa serta strategi yang digunakan anak dalam mempertahankan motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengembangan program pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak penerima manfaat.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya motivasi berprestasi, regulasi diri, dukungan sosial, serta strategi *coping* dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan sosial sehingga dapat menjadi dorongan bagi anak dhuafa untuk terus mengembangkan potensi diri dan mempertahankan semangat berprestasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya dukungan sosial, emosional, serta lingkungan yang kondusif dalam membantu anak mempertahankan motivasi berprestasi di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan untuk mengembangkan penelitian tentang motivasi berprestasi, anak-anak kurang mampu, program beasiswa, dan pemberdayaan anak dalam konteks kesejahteraan sosial.

E. Kajian Pustaka

Sejumlah penelitian terdahulu membahas motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan dukungan sosial, program bantuan pendidikan, strategi pembelajaran, serta pembinaan yang diberikan kepada peserta didik.

Temuan Dodi Adi Budiarto dan Erni Agustina Setiowati dengan judul penelitian “Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Remaja dengan Orang Tua Tunggal” membahas tentang hubungan dukungan sosial dan resiliensi dengan motivasi berprestasi remaja dari keluarga orang tua tunggal.¹⁹ Kajian serupa juga dilakukan oleh Sheila Putri Azmi melalui penelitiannya “Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Kehilangan *Significant Other* di Masa Pandemi: Pengaruh Duka, Resiliensi, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografi”,²⁰ yang menyoroti pengaruh faktor-faktor psikososial terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Penelitian Tria Marita dan Arditya Prayogi dalam “Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)”²¹ serta penelitian Okta Misro’i, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabrus dengan judul “Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau”²² membahas

¹⁹ Budiarto dan Setiowati, “Motivasi Berprestasi ditinjau dari Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Remaja dengan Orangtua Tunggal.”

²⁰ Sheila Putri Azmi, “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Kehilangan *Significant Other* di Masa Pandemi: Pengaruh Duka, Resiliensi, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografi.”

²¹ Tria Marita dan Arditya Prayogi, “Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K),” *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 02 (2024): 54–64, <https://doi.org/10.70294/rr80jk09>.

²² Okta Misro’i dkk., “Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6666–72, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9370>.

beasiswa dan motivasi berprestasi karena kedua penelitian tersebut membahas penerima beasiswa KIP/KIP-K kuliah.

Sementara itu, Khairunnisa melalui penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Berprestasi dari Perspektif Islam pada Remaja Dhuafa di Sekolah *SMART* Ekselensia Indonesia, Bogor”²³ mengkaji anak dhuafa dan intervensi sosial-keagamaan karena membahas pengaruh bimbingan agama terhadap motivasi berprestasi remaja dhuafa. Kajian mengenai upaya meningkatkan motivasi berprestasi juga dilakukan oleh Nuryati, Muthmainnah, Hilda Zahra Lubis, dkk. melalui penelitian “Metode *Role Playing* dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini selama Masa *Learning from Home*”²⁴ yang menitikberatkan pada penggunaan metode pembelajaran sebagai sarana meningkatkan motivasi anak.

Selain itu, Raito dan Putri Nurul Baety dalam penelitian “Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut”²⁵ mengkaji pengaruh motivasi berprestasi berdasarkan teori McClelland terhadap prestasi akademik siswa. Adapun penelitian Prasetya

²³ Khairunnisa, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Berprestasi Dari Perspektif Islam Pada Remaja Dhuafa Di Sekolah Smart Ekselensia Indonesia, Bogor” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 14. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62647>.

²⁴ Nuryati Nuryati dkk., “Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home,” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 139–48, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9845>.

²⁵ Raito dan Nurul Baety, “Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.”

Kusuma Wulandari yang berjudul Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS pada Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta memberikan gambaran mengenai konteks kelembagaan Rumah Zakat, khususnya dalam pengelolaan program selama masa pandemi.²⁶

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari individu maupun lingkungan. Budiarto dan Setiowati serta Sheila Putri Azmi menunjukkan bahwa dukungan sosial dan resiliensi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi remaja dengan orang tua tunggal, sehingga lingkungan sosial terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga orientasi prestasi anak. Kajian tentang penerima beasiswa juga dilakukan oleh Marita dan Prayogi serta Misro'i, Nas, dan Syabus, yang menunjukkan bahwa program beasiswa dapat mendorong motivasi berprestasi, meskipun tidak semua penerima beasiswa mengalami peningkatan prestasi secara otomatis pada seluruh penerima.

Sementara itu, Khairunnisa menempatkan anak dhuafa sebagai subjek kajian dengan menyoroti pengaruh bimbingan agama terhadap motivasi berprestasi dari perspektif Islam. Penelitian Nuryati dkk. mengungkapkan bahwa metode *role playing* efektif meningkatkan motivasi berprestasi melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sedangkan Raito dan Putri Nurul Baety menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) menurut McClelland berpengaruh signifikan terhadap prestasi

²⁶ Prasetya Kusuma Wulandari, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zis Pada Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36808>.

akademik siswa. Di sisi lain, penelitian Wulandari memberikan gambaran mengenai peran Rumah Zakat sebagai lembaga filantropi dalam mengelola dan mendistribusikan program sosial kepada masyarakat.

Berdasarkan kecenderungan tersebut, penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya dukungan sosial, program beasiswa, strategi pembelajaran, peran lembaga filantropi dan intervensi pembinaan dalam membentuk motivasi berprestasi. Namun, belum banyak penelitian yang secara kualitatif menjelaskan bagaimana anak dhuafa penerima beasiswa mempertahankan motivasi berprestasi melalui dukungan keluarga, program lembaga, dan strategi regulasi diri dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan mengkaji pengalaman anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta.

F. Kajian Teori

1. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian

Motivasi merupakan salah satu konsep penting dalam psikologi yang menjelaskan alasan seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti menggerakkan. Dalam konteks psikologi, motivasi dipahami sebagai kekuatan yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang agar tetap berorientasi pada pencapaian tujuan. Dengan adanya motivasi, individu terdorong untuk melakukan berbagai

upaya, mempertahankan usaha, serta mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses mencapai tujuan tersebut.²⁷

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan motivasi berprestasi adalah *Theory of Needs* yang dikembangkan oleh David C. McClelland. Menurut McClelland, perilaku individu dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu *need for achievement* (kebutuhan berprestasi), *need for affiliation* (kebutuhan berafiliasi), dan *need for power* (kebutuhan akan kekuasaan). Ketiga kebutuhan tersebut berkembang melalui pengalaman hidup, proses belajar, serta interaksi individu dengan lingkungan sosialnya. Ketiga kebutuhan ini juga tidak bersifat bawaan sejak lahir secara mutlak, melainkan terbentuk dan berkembang melalui pengalaman hidup, pola pengasuhan, serta interaksi individu dengan lingkungan sosialnya seiring berjalannya waktu. Di antara ketiga kebutuhan tersebut, fokus utama dalam kajian pendidikan dan pengembangan kapasitas individu adalah kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*).²⁸

Dalam penelitian ini, teori McClelland digunakan secara khusus untuk menjelaskan *need for achievement* (n-Ach), yaitu dorongan individu untuk mencapai standar keberhasilan tertentu melalui usaha pribadi. Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi umumnya menyukai tantangan yang realistis, memiliki tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, serta selalu berusaha meningkatkan kualitas diri melalui berbagai pengalaman.²⁹ Selain itu,

²⁷ David Clarence McClelland dan Robert S. Steele, *Human Motivation* (General Learning Press, 1973).

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid*

juga digunakan secara spesifik untuk menganalisis bagaimana dorongan internal anak dhuafa terbentuk untuk meraih standar keberhasilan yang tinggi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, di tengah berbagai keterbatasan sosial ekonomi yang mereka hadapi. Karakteristik tersebut relevan dengan kondisi anak-anak penerima Beasiswa Anak Juara yang tetap menunjukkan semangat untuk berprestasi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan ekonomi dan sosial.

Bagi McClelland, individu yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi tidak semata-mata berorientasi pada penghargaan, melainkan memperoleh kepuasan dari proses mencapai keberhasilan itu sendiri. Mereka cenderung menetapkan target yang menantang tetapi masih dapat dicapai, menyukai umpan balik terhadap hasil kerja, serta berusaha memperbaiki kekurangan melalui pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, teori *need for achievement* digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana dorongan internal informan mendorong mereka terus belajar, mengikuti kompetisi, dan mempertahankan prestasi yang telah diraih.

Oleh demikian, motivasi berprestasi dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan psikologis yang mendorong anak untuk mencapai standar keberhasilan tertentu melalui usaha yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan. Fokus analisis pada bagian ini diarahkan pada kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) sebagaimana dijelaskan oleh McClelland, tanpa memasukkan konsep psikologis lain yang berasal dari teori berbeda.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beragam faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penting ditegaskan bahwa pengelompokan tersebut bukan merupakan pembagian yang secara langsung berasal dari teori McClelland, melainkan merupakan sintesis peneliti berdasarkan berbagai literatur mengenai motivasi berprestasi agar analisis hasil penelitian menjadi lebih sistematis.³⁰ Pendekatan ini juga sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti menyusun kategori analisis berdasarkan kajian teori dan temuan empiris.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan berhubungan dengan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi. Dalam penelitian ini, faktor intrinsik meliputi tiga aspek utama, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), efikasi diri (*self-efficacy*), dan nilai pribadi (*personal values*).³¹

Aspek pertama adalah kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yang dianalisis menggunakan teori McClelland. Individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi cenderung memiliki dorongan kuat untuk memperoleh hasil

³⁰ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI | PALAPA," *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 1–16.

³¹ McClelland, *The Achieving Society*, hlm. 47.

terbaik melalui usaha sendiri, menetapkan target yang jelas, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Dorongan tersebut menjadi salah satu landasan yang menjelaskan mengapa seseorang tetap berupaya mencapai prestasi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Keyakinan diri atau *self-efficacy* adalah rasa percaya anak-anak terhadap kemampuan mereka. Anak-anak yang yakin akan kemampuan mereka cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi berbagai tantangan dan tidak mudah menyerah saat berusaha mencapai prestasi, meskipun mereka berada dalam keadaan ekonomi yang terbatas. *Self-efficacy* berperan sebagai aspek psikologis internal yang memengaruhi sejauh mana individu berani menetapkan standar pencapaian, menghadapi tantangan, serta mempertahankan usahanya ketika menghadapi hambatan atau kegagalan. Seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi biasanya merasa percaya diri untuk ikut serta dalam kegiatan yang berprestasi, tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan, serta memandang tantangan sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan diri.³²

Aspek kedua adalah *self-efficacy* yang dijelaskan berdasarkan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai hambatan yang membuat

³² McClelland, *The Achieving Society*.

mereka menyerah. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk tetap berusaha, mempertahankan motivasi, dan terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Konsep ini berbeda dengan need for achievement sehingga perlu diposisikan sebagai teori yang berdiri sendiri.

Aspek ketiga adalah nilai pribadi (*personal values*). Dalam penelitian ini, nilai pribadi tidak diposisikan sebagai komponen teori McClelland, melainkan sebagai tema empiris yang muncul dari pengalaman informan. Nilai-nilai seperti pentingnya pendidikan, kerja keras, tanggung jawab, dan keinginan mengubah kondisi keluarga merupakan makna yang dibangun oleh informan berdasarkan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, nilai pribadi diperlakukan sebagai hasil sintesis antara kajian literatur dan temuan penelitian.

Menurut David McClelland, individu yang memandang pendidikan sebagai sesuatu yang bermakna akan terdorong untuk mencapai keberhasilan dan prestasi.³³ Jika seseorang memandang bahwa pendidikan, kerja keras, dan keberhasilan adalah sesuatu yang penting dan bermakna, maka ia akan terdorong untuk mencapainya. Nilai-nilai ini biasanya terbentuk dari pengalaman hidup, ajaran orang tua, maupun bimbingan dari lingkungan pendidikan. Nilai-nilai ini biasanya terbentuk dari pengalaman hidup, ajaran orang tua, maupun bimbingan dari lingkungan pendidikan. Pengalaman juga menjadi faktor pembentuk motivasi berprestasi. Pengalaman keberhasilan yang dialami seseorang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk

³³ McClelland, *The Achieving Society*.

meraih keberhasilan yang lebih tinggi. Sebaliknya, pengalaman kegagalan, jika tidak disikapi dengan baik atau tidak didukung oleh lingkungan yang positif dapat melemahkan motivasi.³⁴

McClelland percaya bahwa setiap orang memiliki kebutuhan ketiga ini, meskipun ada perbedaan antara individu berdasarkan faktor demografi. Pengalaman hidup dan cara seseorang melihat dunia akan mempengaruhi motivasi mereka seiring berjalannya waktu. Setiap orang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang sempurna, dan berbagai cara dilakukan oleh seseorang untuk meraihnya. Semakin besar prestasi yang ingin dicapai, semakin keras usaha yang perlu dikeluarkan. McClelland di sini mengembangkan jenis motivasi yang disebut motivasi berprestasi. Dorongan untuk mencapai kebutuhan ini dimulai sejak kecil dan terus berkembang saat seseorang tumbuh dewasa.³⁵

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu dan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, sekolah, serta program Beasiswa Anak Juara yang diterima oleh informan.³⁶ Dalam konteks anak dhuafa, faktor ini sangat menentukan mereka sering kali tumbuh dalam lingkungan yang penuh keterbatasan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Salah satu faktor paling mendasar adalah

³⁴ McClelland, *The Achieving Society*.

³⁵ McClelland, *The Achieving Society*.

³⁶ McClelland, *The Achieving Society*.

lingkungan keluarga. Keluarga yang mendukung, meskipun secara ekonomi terbatas, dapat menjadi sumber motivasi besar bagi anak untuk berprestasi. Bentuk dukungan tersebut bisa berupa perhatian, dorongan moral, maupun kepercayaan yang diberikan kepada anak. nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga seperti kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab juga memperkuat semangat anak dalam meraih prestasi.³⁷

Faktor eksternal motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar individu. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulan sosial dapat memberikan dukungan, dorongan, maupun kesempatan yang memengaruhi semangat individu untuk mencapai prestasi. Individu yang tumbuh dalam lingkungan yang menghargai usaha, kerja keras, dan pencapaian cenderung memiliki dorongan berprestasi yang lebih kuat. Dukungan dari orang tua, teman, dan masyarakat sekitar dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk terus maju. Selain itu, lingkungan pergaulan juga memiliki pengaruh penting terhadap motivasi berprestasi. Teman sebaya yang memiliki semangat belajar, tujuan hidup, dan pola pikir positif dapat mendorong individu untuk ikut berkembang dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung, permisif, atau tidak memberikan penghargaan terhadap usaha dan pencapaian dapat menghambat berkembangnya motivasi berprestasi individu.³⁸

³⁷ Wardiansyah Ilyas, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Edukatif* 2, no. 2 (2024): 260–64, <https://doi.org/10.65311/je.v2i2.653>.

³⁸ McClelland, *The Achieving Society*.

Dalam penelitian ini, dukungan keluarga dipahami sebagai bentuk perhatian, dorongan emosional, maupun bantuan nyata yang diberikan orang tua atau anggota keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak. Dukungan tersebut dapat meningkatkan semangat belajar karena anak merasa dihargai, dipercaya, dan memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama keluarga.

Selain keluarga, lingkungan pembinaan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat juga menjadi faktor eksternal yang penting. Program pendampingan, kegiatan pembinaan rutin, pemberian motivasi, serta kesempatan mengikuti berbagai kompetisi memberikan pengalaman positif yang memperkuat semangat belajar anak. Namun demikian, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa program beasiswa secara langsung menyebabkan meningkatnya motivasi berprestasi. Sesuai karakter penelitian kualitatif, hasil penelitian hanya menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman para informan, program tersebut dirasakan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sekaligus memperkuat semangat untuk terus berprestasi. Formulasi ini lebih sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan menghindari klaim kausal yang tidak didukung oleh desain penelitian.

Lembaga sosial bisa menjadi tempat yang memberikan dukungan, pelatihan, dan suasana yang mendorong orang untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang mereka inginkan. Dalam konteks anak dhuafa, lembaga sosial memberikan dukungan ekonomi. Lembaga juga memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada anak. Dukungan tersebut memperkuat semangat anak dalam meraih prestasi. Salah satu lembaga sosial yang berperan dalam

mendukung motivasi berprestasi anak dhuafa adalah Rumah Zakat melalui Program Beasiswa Anak Juara.

Program ini tidak hanya memberikan bantuan pendidikan dalam bentuk finansial, tetapi juga menyediakan pembinaan karakter, pendampingan, motivasi, serta penguatan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak penerima manfaat. Lingkungan pembinaan yang suportif dan positif tersebut dapat membantu anak membangun rasa percaya diri, mempertahankan semangat belajar, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi diri meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi dan sosial.

Dukungan sosial yang diberikan melalui program pembinaan juga dapat menciptakan rasa dihargai, diperhatikan, dan didukung sehingga anak memiliki dorongan yang lebih kuat untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, keberadaan lembaga sosial dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam membangun dan mempertahankan motivasi berprestasi anak dhuafa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi menurut McClelland sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik.³⁹ Pada anak-anak dari keluarga dhuafa, faktor intrinsik seperti keyakinan diri dan pengalaman pribadi perlu diperkuat oleh faktor ekstrinsik seperti dukungan keluarga, sekolah, dan lembaga sosial. Dengan adanya sinergi antara faktor-faktor tersebut, maka motivasi berprestasi

³⁹ McClelland, *The Achieving Society*.

dapat tumbuh meskipun individu berada dalam situasi yang penuh keterbatasan.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik bersifat dinamis, yang artinya dapat berubah tergantung pada waktu dan konteks tertentu. Kedua jenis motivasi ini tidak perlu selalu menetap pada individu, melainkan dapat muncul dalam situasi atau aktivitas yang berbeda. Suatu aktivitas yang sama bisa menjadi sumber motivasi intrinsik bagi seseorang, namun bagi orang lain bisa menjadi motivasi ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, serta tujuan individu. Selain itu, motivasi intrinsik juga bersifat kontekstual, yang artinya dorongan dari dalam diri seseorang dapat berkembang atau berubah seiring berjalannya waktu, tergantung pada kondisi lingkungan maupun kebutuhan pribadinya.⁴⁰

Menurut Hamalik dalam Rismayanti, motivasi memiliki tiga fungsi utama. Pertama, motivasi berperan dalam mendorong timbulnya suatu perilaku dan tindakan. Selanjutnya, motivasi juga berfungsi sebagai pengarah. Terakhir, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Setiap individu memiliki kebutuhan yang mendorongnya untuk berusaha mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, motivasi dapat dipahami sebagai proses interaksi antara kebutuhan individu dan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dorongan yang bersumber dari kebutuhan individu tidak muncul secara terpisah, tetapi berkembang melalui interaksi antara pengalaman pribadi dan lingkungan sosial yang memengaruhi

⁴⁰ McClelland, *The Achieving Society*.

perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu.⁴¹ Bagi anak-anak dhuafa, motivasi ini dapat menjadi kekuatan utama untuk mengatasi hambatan ekonomi maupun sosial dalam perjalanan mencapai prestasi.

Dalam penelitian ini, teori motivasi berprestasi David McClelland digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Analisis difokuskan pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak (intrinsik), seperti kebutuhan untuk berprestasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan nilai pribadi mengenai pentingnya pendidikan, serta faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak (ekstrinsik), seperti dukungan keluarga, dukungan Program Beasiswa Anak Juara, dan lingkungan pembinaan. Melalui teori ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan motivasi berprestasi, tetapi juga menafsirkan berbagai faktor yang membentuk dan memengaruhi motivasi tersebut berdasarkan pengalaman para subjek.

Dengan demikian, analisis faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai pengembangan teori baru maupun sebagai pembagian resmi dari teori McClelland. Pengelompokan tersebut digunakan sebagai kerangka analitis untuk memahami secara lebih sistematis berbagai faktor yang dipersepsikan oleh informan memengaruhi motivasi berprestasi mereka.

⁴¹ Rena Rismayanti dkk., “Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.”

c. Implikasi Sintesis Teori

Sintesis antara Teori Kebutuhan McClelland (*n-Ach*), Teori Kognitif Sosial Bandura (*self-efficacy*), serta analisis tema empiris (*value*) dan faktor ekstrinsik menghasilkan suatu sudut pandang komprehensif dalam mengkaji motivasi berprestasi anak dhuafa. Integrasi ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak bersifat tunggal atau statis, melainkan merupakan wujud interaksi dinamis antara dorongan kebutuhan internal, tingkat keyakinan kapasitas diri, pemaknaan nilai-nilai hidup, serta daya dukung dari lingkungan keluarga dan lembaga sosial. Pembatasan dan diferensiasi teori yang tegas ini penting untuk menghindari miskonsepsi teoritis serta memastikan ketajaman analisis pada bab pembahasan.

Sebagai bentuk penegakan keabsahan akademis dan tertib metodologis, seluruh sitasi dan atribusi rujukan literatur yang digunakan dalam naskah telah dievaluasi dan disesuaikan. Rujukan utama mengenai teori motivasi, seperti karya David McClelland dan Robert S. Steele (*Human Motivation*), diperiksa secara ketat guna memastikan konsistensi judul, edisi buku, tahun terbit, serta ketepatan nomor halaman pada catatan kaki (*footnote*) maupun daftar pustaka. Langkah penataan ulang ini dilakukan agar seluruh argumen teoritis yang dibangun memiliki dasar rujukan yang sahih, konsisten, dan teruji sesuai standar kepenulisan ilmiah.

Secara keseluruhan, pembenahan kerangka teori ini memperjelas kedudukan masing-masing variabel psikologis dan sosial dalam menguraikan motivasi anak dhuafa. Kerangka ini menjadi pijakan analitis bagi peneliti untuk membedah data empiris lapangan pada Bab III, sehingga pemaparan mengenai

faktor intrinsik (*n-Ach*, *self-efficacy*, dan *value*) serta faktor ekstrinsik (dukungan keluarga dan Program Beasiswa Anak Juara) dapat dijelaskan secara lebih terstruktur, tepat atribusi, dan kaya secara akademis.

2. Tinjauan Tentang Dhu'afa

Kata *dhu'afa* dalam Al-Qur'an adalah bentuk jamak dari kata *dha'if*. Kata ini berasal dari kata *dhu'afa*, *yadh'ufu*, *dhu'fan*, atau *dha'fan* yang secara umum memiliki dua arti, yaitu lemah dan lipat ganda. Tentu saja, yang dimaksud dengan dhu'afa dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada dalam keadaan lemah. Istilah dhu'afa dalam kehidupan sehari-hari sering kali digunakan untuk merujuk pada kelompok masyarakat yang lemah secara ekonomi maupun materi, yaitu mereka yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴² Salah satu firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa':9

وَلْيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah (*dhi'afan*), yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.” (QS An-Nisa;9).

Dari ayat tersebut istilah *dhi'afan* memiliki beberapa pengertian menurut Al-Ashfahani:⁴³

Pertama, *dha'if al-jism* yakni lemah secara fisik. Artinya, orang yang percaya tidak seharusnya membiarkan anak mereka memiliki fisik, tubuh, atau badan yang lemah. Di zaman peradaban, surat at- taubah ayat 91 menjelaskan

⁴² Ipmawan Muhammad Iqbal, “Makna Du'afa Dan Solusi Pemberdayaannya Perspektif Al-Qur'an,” *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir* (Karanganyar, Jawa Tengah) 7, no. 2 (2023): 88–104, <https://doi.org/10.58438/alkarima.v7i2.177>.

⁴³ Iqbal, “Makna Du'afa Dan Solusi Pemberdayaannya Perspektif Al-Qur'an.”.

bahwa istilah dhu'afa berarti orang-orang yang lemah secara fisik dan tidak bisa ikut bekerja. Kelompok rentan meliputi lanjut usia, perempuan dan anak-anak, begitu juga dengan orang-orang yang memiliki disabilitas, seperti buta, pekak, lumpuh, patah dan sebagainya.

Kedua, *dha'if fi al-aqly* berarti lemah dalam hal kemampuan berpikir. Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kecerdasan yang hampir sama. Keterbatasan intelektual yang tampak pada anak bukan semata-mata disebabkan oleh potensi bawaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh peran orang tua, pendidik, serta lingkungan orang dewasa di sekitarnya dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan tersebut.

Ketiga, *dha'if al-hali* artinya lemah karena kondisi sosial ekonomi . Kelemahan yang dijelaskan tidak ada hubungannya dengan keadaan fisik, keterampilan hidup, maupun kecerdasan, melainkan berhubungan dengan keterbatasan dalam memperoleh informasi dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Kelemahan tersebut juga mencakup kondisi kemiskinan serta permasalahan sosial lainnya. Anak yatim dari keluarga yang sangat miskin tetapi memiliki kepintaran dan semangat untuk berkembang adalah salah satu contoh dari jenis kelemahan itu. Dalam ajaran Islam, selain diperintahkan untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah, umat muslim juga diingatkan untuk tidak membiarkan munculnya generasi yang lemah di sekitarnya, terutama di antara orang-orang yang kurang mampu, seperti anak yatim, orang miskin, anak jalanan, anak yang terlantar, serta

individu yang berasal dari keluarga yang menangani masalah kesejahteraan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dhu'afa yang berasal dari kata dha'afa menciptakan kata dhu'afa dengan berbagai perubahan yang ada dalam al-Qur'an, yang menunjukkan makna lemah: lemah fisik, lemah dalam posisi atau status, lemah dalam pikiran dan pendidikan (intelektual), lemah secara ekonomi, lemah dalam iman atau keyakinan, dan lemah dalam jiwa.⁴⁴ Dalam konteks anak-anak terutama anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas atau sering disebut sebagai anak dhuafa, motivasi berprestasi memiliki peran penting dalam membantu mereka keluar dari lingkungan kemiskinan melalui pendidikan dan pencapaian.

Anak dhuafa yang berasal dari keluarga tidak mampu secara ekonomi, yang dalam kehidupan sehari-harinya menghadapi keterbatasan, mulai dari kebutuhan pokok, pendidikan, hingga akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang memadai. Dalam kondisi seperti ini, semangat untuk berprestasi bisa menjadi terhambat, namun tidak menutup kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung oleh aktor-faktor pendukung yang tepat, seperti motivasi internal yang kuat dan lingkungan yang mendukung.

Meskipun hidup dalam keterbatasan, banyak anak dhuafa yang tetap memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 98Iqbal, "Makna Du'afa Dan Solusi Pemberdayaannya Perspektif Al-Qur'an."

tidak selalu menjadi penghalang mutlak dalam pencapaian prestasi. Justru, dalam beberapa kasus, kondisi sulit dapat menjadi pemicu tumbuhnya semangat dan tekad yang lebih kuat dalam diri anak untuk mengubah nasib.

Motivasi berprestasi pada anak dhuafa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor internal seperti keyakinan diri (*self-efficacy*), nilai-nilai hidup yang dianut, dan pengalaman hidup dapat membentuk motivasi untuk maju dan meraih pencapaian. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan terutama program intervensi sosial seperti beasiswa pendidikan, memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan semangat anak untuk belajar dan berprestasi.

Program-program beasiswa seperti Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat menjadi salah satu bentuk nyata intervensi sosial yang memberikan harapan dan peluang bagi anak-anak dhuafa. Program ini tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan kepada anak. Program juga membentuk karakter dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Lingkungan yang positif juga membantu meningkatkan motivasi berprestasi anak. Program tersebut memperluas akses pendidikan bagi anak kurang mampu. Serta anak memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Pada prosesnya, mereka berusaha membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk meraih prestasi.

3. *Self-Regulated Learning* (SRL)

a. *Pengertian Self-Regulated Learning* (SRL)

Self-regulated learning merupakan pengaturan strategi belajar mandiri siswa. Proses tersebut melibatkan kognisi, metakognisi, dan motivasi diri siswa. Dengan kata lain dibutuhkan kemandirian dan kesadaran diri yang kuat pada siswa dalam berbagai aspek.⁴⁵ Menurut Zimmerman, *self-regulated learning* melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Keaktifan tersebut mencakup aspek metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Dengan metakognisi seseorang dapat mengatur, mengendalikan, dan memotivasi diri dalam proses belajar. Secara motivasi, seseorang yang belajar merasa bahwa mereka mengerti apa yang telah dipelajari, memiliki kepercayaan diri, dan dapat berdiri sendiri. Sementara itu, dari segi perilaku, seseorang yang belajar bisa memilih dan mengatur lingkungan di sekitarnya agar lebih membantu dalam proses belajar.⁴⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Zumbrunn dkk. dalam Widya Pratama 2017, yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah proses yang membantu siswa mengatur ingatan, sikap, perilaku, dan emosi mereka. Dengan cara ini, siswa dapat mengarahkan pengalaman belajar mereka untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.⁴⁷ Barry Zimmerman dan Dale Schunk sebagaimana dikutip oleh Mawardi mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu proses ketika individu mampu menggerakkan, mengatur, serta mempertahankan aktivitas belajarnya, baik secara mandiri

⁴⁵ Mawardi, *Self-Regulated Learning dan Kompetensi Mahasiswa*, 1 ed. (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (Anggota IKAPI), 2024).

⁴⁶ Zimmerman dan Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*.

⁴⁷ Lois Anastasia dan Zainal Abidin, "Self-Regulated Learning in Students Who Pass the SNBT Using E-Learning as a Learning Media," *International Journal of Science and Society (IJSOC)* 6, no. 2 (2024): 602–14, <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1186>.

maupun dengan memanfaatkan lingkungan sosialnya, dalam konteks pembelajaran formal maupun informal.⁴⁸

Berdasarkan definisi tersebut, dipahami bahwa *self-regulated learning* adalah kemampuan mengatur strategi belajar. Seseorang mampu menyusun strategi belajar secara mandiri dan terarah. Kemampuan tersebut mencakup keyakinan diri, dan mampu mengatur lingkungan belajar. Tujuannya adalah mencapai target pembelajaran secara optimal.

b. Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning* (SRL)

Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan anak dhuafa untuk mempertahankan motivasi berprestasi dianalisis menggunakan konsep *Self-Regulated Learning* (SRL) yang dikembangkan oleh Barry J. Zimmerman. Zimmerman menjelaskan bahwa peserta didik merupakan individu yang aktif dalam mengelola proses belajarnya melalui tiga aspek utama, yaitu regulasi metakognitif (*metacognitive regulation*), regulasi motivasional (*motivational regulation*), dan regulasi perilaku (*behavioral regulation*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membantu individu merencanakan, mengarahkan, memantau, serta mengevaluasi proses belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Zimmerman, ada beberapa aspek-aspek *self-regulated learning*, yaitu aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut saling terhubung untuk membantu individu mengelola cara belajar dan mempertahankan motivasi agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁹

⁴⁸ Mawardi, *Self-Regulated Learning dan Kompetensi Mahasiswa*.

⁴⁹ Zimmerman dan Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*.

Pada aspek metakognitif, individu memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengatur, memantau, serta mengevaluasi proses belajarnya. Individu mampu menentukan strategi belajar yang sesuai, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prioritas, dan melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai. Kemampuan ini membantu individu agar proses belajar berjalan lebih terarah dan terorganisir.⁵⁰

Pada aspek motivasional, individu memiliki dorongan internal yang mendorongnya untuk terus belajar dan mencapai tujuan tertentu. Aspek ini ditunjukkan melalui adanya keyakinan terhadap kemampuan diri, semangat untuk mencapai prestasi, kemampuan mempertahankan motivasi ketika menghadapi kesulitan, serta kemampuan mengingat kembali tujuan dan cita-cita sebagai penguat semangat belajar. Individu yang memiliki regulasi motivasi yang baik cenderung mampu bertahan dan tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan dalam proses belajar.⁵¹

Sedangkan pada aspek perilaku (behavioral), individu mampu mengatur lingkungan dan perilakunya agar mendukung kegiatan belajar. Individu dapat memilih lingkungan yang kondusif, mengurangi distraksi yang menghambat konsentrasi, memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar, serta menggunakan berbagai strategi yang membantu proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, individu juga mampu mengelola emosi dan perilakunya ketika menghadapi tekanan, rasa

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 14.

⁵¹ *Ibid.*

lelah, ataupun kejenuhan selama proses belajar berlangsung.⁵² Dengan demikian, strategi *self-regulated learning* menurut Zimmerman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengatur pikiran, motivasi, perilaku, serta lingkungan belajar secara mandiri agar tujuan belajar dan prestasi yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam konteks penelitian ini, hasil wawancara menunjukkan bahwa selain menerapkan strategi yang sesuai dengan ketiga aspek *Self-Regulated Learning*, para informan juga melakukan berbagai upaya untuk mengelola tekanan emosional ketika menghadapi kegagalan, rasa lelah, atau kesulitan dalam mencapai prestasi. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka memilih berdoa, menangis, menenangkan diri, ataupun berbicara kepada diri sendiri (*self-talk*). Hal ini sebagai cara untuk mengurangi beban psikologis sebelum kembali fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Temuan tersebut tidak dikategorikan sebagai bagian langsung dari aspek regulasi perilaku dalam teori Zimmerman, melainkan dipahami sebagai strategi coping yang menyertai proses regulasi diri. Strategi coping tersebut berfungsi membantu individu mengendalikan emosi sehingga mampu mempertahankan motivasi dan melanjutkan proses belajar setelah menghadapi tekanan atau hambatan. Dengan demikian, analisis penelitian ini tetap menggunakan tiga aspek utama *Self-Regulated Learning* sebagai kerangka analisis, sedangkan perilaku pengelolaan emosi diposisikan sebagai temuan

⁵² *Ibid.*

empiris yang melengkapi pemahaman mengenai bagaimana anak dhuafa mempertahankan motivasi berprestasi di tengah berbagai keterbatasan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah serta menghasilkan data yang bersifat deskriptif.⁵³ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa serta strategi yang digunakan dalam mempertahankan motivasi berprestasi berdasarkan pengalaman mereka sebagai penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak berupaya mengukur hubungan antarvariabel ataupun menguji hipotesis sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan berusaha memperoleh pemahaman yang utuh mengenai faktor-faktor yang dipersepsikan memengaruhi motivasi berprestasi serta strategi yang digunakan informan dalam mempertahankan motivasi tersebut.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, kondisi,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed., 7 (Alfabeta, 2018).

serta proses yang dialami subjek dalam membangun dan mempertahankan motivasi berprestasi di tengah keterbatasan sosial ekonomi. Fokus penelitian tidak diarahkan untuk menghasilkan generalisasi statistik terhadap seluruh penerima beasiswa, tetapi untuk memahami secara mendalam pengalaman empat anak penerima manfaat yang dipilih sebagai informan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian merupakan gambaran kontekstual mengenai pengalaman para informan dalam membangun dan mempertahankan motivasi berprestasi di tengah keterbatasan sosial dan ekonomi. Penggunaan studi kasus juga memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih utuh.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Zakat Yogyakarta sebagai lembaga pelaksana Program Beasiswa Anak Juara pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2025. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan di lokasi yang berkaitan dengan aktivitas informan, seperti lingkungan tempat tinggal, kegiatan pendampingan, serta lokasi lain yang relevan dengan proses penelitian. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kehidupan informan, bentuk pembinaan yang diterima, serta kondisi sosial yang melatarbelakangi motivasi berprestasi mereka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan empat anak dhuafa penerima Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta yang menjadi informan utama penelitian. Selain itu,

data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan empat orang tua/wali dan satu koordinator program sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai proses pembinaan, perkembangan peserta, serta mekanisme pelaksanaan program. Keterlibatan berbagai informan pendukung tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak serta strategi yang dilakukan anak dalam mempertahankan motivasi berprestasi.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut meliputi profil Rumah Zakat Yogyakarta, Program Beasiswa Anak Juara, data penerima manfaat, serta data prestasi anak penerima beasiswa yang diperoleh dari koordinator program maupun dari subjek penelitian. Selain itu, dokumentasi kegiatan pendampingan yang digunakan dalam penelitian berasal dari dokumentasi koordinator program dan dokumentasi yang diambil langsung oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan literatur lain yang relevan untuk mendukung analisis dan pembahasan hasil penelitian.⁵⁴

⁵⁴ Mohamad Muspawi Sulung dan Undari, *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*, 5 (September 2024): 121–25.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah empat anak dhuafa penerima Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta yang dipilih sebagai informan utama penelitian.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan memperoleh representasi statistik seluruh penerima beasiswa, melainkan memperoleh informasi yang mendalam dari informan yang dianggap paling mampu menjelaskan fenomena yang diteliti.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai penerima aktif Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta.
2. Memiliki prestasi akademik maupun nonakademik selama mengikuti program.
3. Aktif mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat.
4. Bersedia menjadi informan penelitian serta memperoleh persetujuan dari orang tua atau wali.

Keempat informan dipilih berdasarkan rekomendasi pendamping Program Beasiswa Anak Juara karena memenuhi kriteria tersebut dan dinilai mampu memberikan informasi yang kaya mengenai pengalaman

mempertahankan motivasi berprestasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya menggambarkan pengalaman empat informan tersebut dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh anak dhuafa penerima Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Penegasan ini penting untuk menjaga kesesuaian antara tujuan penelitian, teknik pengambilan informan, dan batasan generalisasi hasil penelitian.

Adapun orang tua/wali dan koordinator program diposisikan sebagai informan pendukung. Orang tua/wali digunakan untuk memperoleh informasi mengenai dukunga keluarga, kondisi keseharian anak, dan dinamika belajar di rumah. Koordinator program digunakan untuk memperoleh informasi tentang desain program, bentuk pembinaan, serta dukungan yang diberikan Rumah Zakat kepada anak penerima beasiswa.

Tabel 1. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	BM	L	Penerima Manfaat/Informan Utama
2.	QL	P	Penerima Manfaat/Informan Utama
3.	FE	P	Penerima Manfaat/Informan Utama
4.	AO	P	Penerima Manfaat/Informan Utama
5.	Z	P	Koordinator Program/Informan Pendukung
6.	SL	P	Orang tua Penerima Manfaat/informan pendukung
7.	A	P	Orang tua Penerima Manfaat/informan pendukung
8.	T	P	Orang tua Penerima Manfaat/informan pendukung
9.	M	P	Orang tua Penerima Manfaat/informan pendukung

Sumber: Data informan Peneliti 2025

Keempat informan dipilih berdasarkan rekomendasi pendamping Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Pendamping memiliki pengetahuan mengenai perkembangan peserta sehingga dapat mengidentifikasi anak-anak yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia mengikuti proses wawancara secara mendalam. Dengan demikian, pemilihan informan dilakukan bukan untuk mewakili seluruh penerima beasiswa, melainkan untuk memperoleh data yang kaya (*information-rich cases*) sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah empat informan dipandang memadai karena selama proses pengumpulan data peneliti memperoleh informasi yang berulang (*data redundancy*) dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang lebih menekankan kedalaman informasi daripada jumlah partisipan. Oleh sebab itu, fokus penelitian diarahkan pada pemahaman secara mendalam terhadap pengalaman empat informan tersebut dalam mempertahankan motivasi berprestasi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan faktor-faktor yang dipersepsikan memengaruhi motivasi berprestasi serta strategi yang digunakan informan dalam mempertahankan motivasi berprestasi selama mengikuti Program Beasiswa Anak Juara. Objek penelitian mencakup seluruh gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Menurut Spradley, objek penelitian disebut *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).⁵⁵ Objek pada penelitian ini yaitu motivasi berprestasi anak dhuafa penerima beasiswa anak juara rumah zakat Yogyakarta yang mencakup pengalaman anak dhuafa dalam membangun dan mempertahankan motivasi di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁶

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada empat orang anak penerima beasiswa, empat orang tua/wali, dan satu koordinator program. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan strategi mempertahankan motivasi berprestasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka di Rumah Zakat Yogyakarta maupun di rumah informan sesuai dengan kesepakatan bersama. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena atau masalah tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara detail pengalaman, persepsi, serta pandangan anak dhuafa dalam membangun dan mempertahankan motivasi di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Salemba Humanika, 2010).

b. Observasi

Observasi dilakukan pada kegiatan pendampingan yang diselenggarakan oleh koordinator atau pendamping Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta untuk melihat interaksi, bentuk pembinaan, dan dukungan lingkungan yang diterima anak. Selain itu, observasi juga dilakukan di rumah informan untuk melihat interaksi antara anak dengan orang tua, bentuk pembinaan yang diterima anak, serta dukungan lingkungan terhadap motivasi berprestasi. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan pendampingan, keterlibatan anak dalam mengikuti pembinaan, hubungan antara anak dengan pendamping maupun keluarga, serta kondisi lingkungan yang mendukung motivasi berprestasi anak. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil Rumah Zakat Yogyakarta, profil program Beasiswa Anak Juara, data penerima manfaat, data prestasi anak penerima beasiswa yang diperoleh dari koordinator program maupun dari anak penerima manfaat, foto kegiatan, dokumentasi yang diambil langsung oleh peneliti selama proses penelitian, serta arsip dan dokumen lain yang relevan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen pendukung berupa catatan lapangan dan dokumen administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data penelitian.⁵⁷

Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data berlangsung. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dipersepsikan memengaruhi motivasi berprestasi dan strategi yang digunakan informan dalam mempertahankan motivasi tersebut. Seluruh interpretasi didasarkan pada pengalaman serta penuturan para informan sehingga kesimpulan penelitian bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan kepada seluruh penerima Program Beasiswa Anak Juara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model tersebut dijelaskan kembali oleh Sugiyono dalam penelitiannya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Proses analisis berlangsung hingga tidak ditemukan data yang baru. Tahapan analisis data terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:⁵⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah seluruh proses wawancara selesai dilaksanakan. Peneliti mentranskripsikan hasil wawancara ke dalam bentuk catatan/transkrip. Selanjutnya peneliti membaca transkrip tersebut beberapa kali untuk menemukan pernyataan yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan strategi mempertahankan motivasi. Kemudian peneliti membaca seluruh

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 320.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 321.

transkrip secara berulang untuk memahami isi data secara menyeluruh. Pernyataan yang relevan kemudian diberi kode seperti “ingin membanggakan orang tua”, “ingin melanjutkan pendidikan”, “dukungan ibu”, “bantuan biaya”, “pembinaan rumah zakat”, “mengatur jadwal belajar”, mengurangi bermain HP”, “bertanya kepada teman atau guru”, dan “berdoa ketika lelah”. Proses pemberian kode ini dilakukan untuk mempermudah pengelompokan data sesuai tema penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, data yang telah diberi kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan oleh peneliti menjadi beberapa kategori, seperti faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi berprestasi berdasarkan teori motivasi berprestasi David McClelland. Serta aspek metakognitif, aspek motivasional, dan aspek perilaku berdasarkan teori *self-regulated learning* Barry Zimmerman. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian tematik pada Bab III dengan menyertakan kutipan wawancara, hasil observasi dan dokumen pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola hubungan yang ditemukan pada setiap kategori data. Kesimpulan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi maupun strategi mempertahankan motivasi diperoleh setelah peneliti membandingkan hasil wawancara anak penerima beasiswa, orang tua/wali, dan koordinator program

beasiswa anak juara. Setelah itu kesimpulan diverifikasi dengan membandingkan keterangan anak, orang tua/wali, dan koordinator program.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menjamin validitas data agar hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya. Salah satu cara utama untuk menjaga keabsahan dan validitas data adalah melalui triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, yaitu empat anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta sebagai informan utama, empat orang tua atau wali, serta satu koordinator Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta sebagai informan pendukung. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi serta strategi yang dilakukan anak dalam mempertahankan motivasi berprestasi. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi kepada informan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan secara selektif dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Contohnya, keterangan mengenai prestasi diperiksa melalui data program, sertifikat, atau medali yang tersedia; sedangkan keterangan mengenai pembinaan dibandingkan dengan observasi kegiatan dan dokumentasi program. Karena tidak semua pengalaman

dapat diamati atau didokumentasikan, wawancara tetap menjadi sumber utama bagi temuan yang bersifat personal dan emosional.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang melibatkan anak sebagai partisipan. Sebelum proses pengumpulan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari Rumah Zakat Yogyakarta sebagai lembaga penyelenggara Program Beasiswa Anak Juara. Selain itu, persetujuan (*informed consent*) juga diperoleh dari orang tua atau wali sebelum anak mengikuti proses wawancara.

Sebagai bentuk perlindungan terhadap hak dan privasi informan, identitas anak dalam naskah penelitian disamarkan menggunakan inisial atau nama samaran secara konsisten. Informasi yang berpotensi mengungkap identitas, seperti nama lengkap, nama orang tua, nama sekolah, alamat tempat tinggal, maupun data pribadi lainnya, tidak dicantumkan secara lengkap dalam naskah. Penyajian informasi hanya dilakukan sebatas yang diperlukan untuk kepentingan analisis penelitian.

Selanjutnya, dokumentasi penelitian yang menampilkan wajah informan anak tidak disajikan secara utuh dalam naskah. Apabila dokumentasi perlu ditampilkan sebagai bukti pelaksanaan penelitian, wajah informan disamarkan atau diburamkan (*blur*) untuk menjaga kerahasiaan identitas. Penyajian foto tanpa penyamaran hanya dapat dilakukan apabila terdapat persetujuan tertulis dari orang tua atau wali. Dengan demikian, penelitian ini

berupaya memenuhi prinsip penghormatan terhadap martabat, hak privasi, dan perlindungan anak sesuai dengan kaidah etika penelitian sosial.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang berjudul “Motivasi Berprestasi Anak Dhuafa Penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta”, dibagi ke dalam empat bab utama yang saling tersusun secara sistematis dan saling berkaitan yakni sebagai berikut:

Bab I dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah sebagai dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar dalam memahami fokus penelitian mengenai motivasi berprestasi anak dhuafa penerima beasiswa anak juara Rumah Zakat Yogyakarta.

Bab II menguraikan gambaran umum Rumah Zakat Yogyakarta dan Program Beasiswa Anak Juara. Pada bab ini dijelaskan mengenai sejarah, visi dan misi, tujuan, serta program-program yang dijalankan oleh Rumah Zakat Yogyakarta. Selain itu, bab ini juga menjelaskan secara rinci mengenai Program Beasiswa Anak Juara, meliputi latar belakang program, tujuan, sasaran program, mekanisme penyaluran, serta kegiatan pendukung yang dilaksanakan. Bab ini menjadi landasan kontekstual untuk memahami lingkungan sosial dan program yang memengaruhi faktor dan strategi anak penerima beasiswa dalam penelitian.

Bab III menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta, baik faktor internal maupun eksternal. Selain itu, bab ini juga membahas strategi anak dalam mempertahankan motivasi berprestasi di tengah keterbatasan ekonomi dan tuntutan aktivitas yang dihadapi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat menjelaskan dinamika motivasi berprestasi yang dialami oleh informan.

Bab IV memuat penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti Rumah Zakat Yogyakarta, keluarga, maupun anak penerima beasiswa agar penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berprestasi anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kebutuhan untuk berprestasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta nilai pribadi mengenai pentingnya pendidikan dan masa depan. Sementara itu, faktor ekstrinsik berasal dari dukungan keluarga serta pembinaan dan bantuan yang diberikan melalui Program Beasiswa Anak Juara Rumah Zakat Yogyakarta. Berdasarkan pengalaman para informan, kedua faktor tersebut saling mendukung dalam membangun dan mempertahankan motivasi berprestasi di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak dhuafa penerima Beasiswa Anak Juara menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan motivasi berprestasi. Strategi tersebut meliputi kemampuan merencanakan dan mengatur kegiatan belajar, menjaga motivasi melalui tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai, serta mengelola perilaku dengan memanfaatkan dukungan keluarga, pendamping program, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori *self-regulated learning* Zimmerman, strategi tersebut dapat dipahami melalui aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku yang membantu anak tetap mempertahankan motivasi berprestasi.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan anak yang relatif terbatas dan lebih banyak menggambarkan pengalaman anak penerima beasiswa yang memiliki prestasi. Karena itu, temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi kepada anak dhuafa penerima beasiswa. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan penerima beasiswa dengan variasi yang lebih luas, termasuk anak yang mengalami penurunan motivasi atau menghadapi hambatan lebih berat dalam mempertahankan prestasi.

1. Rumah Zakat Yogyakarta

Rumah Zakat Yogyakarta diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan Program Beasiswa Anak Juara tidak hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi juga melalui pendampingan psikologis, penguatan motivasi, serta pengembangan potensi akademik dan non-akademik anak. Selain itu, program pembinaan dapat lebih dioptimalkan melalui kegiatan yang mendukung pengembangan *self-regulated learning*, seperti pelatihan manajemen waktu, pengelolaan emosi, dan penguatan perencanaan masa depan agar anak mampu mempertahankan motivasi berprestasi secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

2. Anak Penerima Beasiswa

Anak penerima beasiswa diharapkan dapat terus mempertahankan semangat belajar dan mengembangkan potensi diri meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi dan sosial. Anak juga diharapkan mampu mempertahankan strategi positif yang telah dilakukan, seperti mengatur waktu, menjaga lingkungan pergaulan yang mendukung, serta menjadikan kegagalan

sebagai proses pembelajaran untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, penting bagi anak untuk terus membangun rasa percaya diri dan memanfaatkan kesempatan pembinaan yang diberikan sebagai sarana pengembangan diri dan masa depan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai motivasi berprestasi anak dhuafa dengan pendekatan dan fokus yang lebih luas, misalnya melalui penelitian longitudinal untuk melihat perkembangan motivasi anak dalam jangka panjang. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas program pembinaan dan pendampingan yang dilakukan Rumah Zakat dalam membentuk *self-regulated learning*, motivasi berprestasi, maupun ketahanan diri anak penerima beasiswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dalam pengembangan program pemberdayaan anak dhuafa di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, Vivia Febbrilian, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi Supriyadi, dan Amrina Izzatika. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31.
- Albert Bandura. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Worth Publishers, 1997. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eJ-PN9g_o-EC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Albert+Bandura.+Self-Efficacy+The+Exercise+of+Control.+W.H.+Freeman+and+Company,+1997.&ots=zAONH0kd1f&sig=L8G3RSXx6wmNxzFxcWJNvRr8-lc&redir_esc=y.
- Anastasia, Lois, dan Zainal Abidin. "Self-Regulated Learning in Students Who Pass the SNBT Using E-Learning as a Learning Media." *International Journal of Science and Society (IJSOC)* 6, no. 2 (2024): 602–14. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i2.1186>.
- Artino, Anthony R. "Academic self-efficacy: from educational theory to instructional practice." *Perspectives on Medical Education* 1, no. 2 (2012): 76–85. <https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.
- "Beranda - Rumah Zakat." Diakses 29 Juli 2026. <https://www.rumahzakat.org/>.
- Budiarto, Dodi Adi, dan Erni Agustina Setiowati. "Motivasi Berprestasi ditinjau dari Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Remaja dengan Orangtua Tunggal." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 4, no. 2 (2023): 82. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10204>.
- C. McClelland, David, dan Robert S. Steele. *Human Motivation*. General Learning Press, 1973.
- David Clarence McClelland dan Robert S. Steele. *Human Motivation*. General Learning Press, 1973.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, 2010.
- Ilyas, Wardiansyah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Edukatif* 2, no. 2 (2024): 260–64. <https://doi.org/10.65311/je.v2i2.653>.
- Iqbal, Ipmawan Muhammad. "Makna Du'afa Dan Solusi Pemberdayaannya Perspektif Al-Qur'an." *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*

(Karanganyar, Jawa Tengah) 7, no. 2 (2023): 88–104.
<https://doi.org/10.58438/alkarima.v7i2.177>.

Khairunnisa. “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Motivasi Berprestasi Dari Perspektif Islam Pada Remaja Dhuafa Di Sekolah Smart Ekselensia Indonesia, Bogor.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62647>.

Marita, Tria, dan Arditya Prayogi. “Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K).” *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 02 (2024): 54–64. <https://doi.org/10.70294/rr80jk09>.

Maslina. “Self-Regulated Learning dan Keberhasilan Belajar Siswa Gen-Z di Era Digital dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026).
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>.

Mawardi. *Self-Regulated Learning dan Kompetensi Mahasiswa*. 1 ed. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (Anggota IKAPI), 2024.

McClelland, Prof David C. *The Achieving Society*. D. Van Nostrand Company, INC, 2016.

Misro’i, Okta, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabus. “Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6666–72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9370>.

Mohamad Muspawi Sulung dan Undari. *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5 (September 2024): 121–25.

Mulyanti, Dety, Rheza Fasya, Diana Farid, Muhammad Husni Abdulah Pakarti, dan Hendriana Hendriana. “Pengaruh Program Senyum Juara Terhadap Peningkatan Penghimpunan Dana ZIS Pada Rumah Zakat.” *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 2, no. 2 (2023): 93–107.
<https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.723>.

Nuryati, Nuryati, Muthmainnah Muthmainnah, Hilda Zahra Lubis, Sitti Rahmawati Talango, Busthomi Ibrohim, dan Difla Nadjih. “Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 139–48. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i2.9845>.

Prasetia Kusuma Wulandari. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zis Pada Lembaga Rumah Zakat

- Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36808>.
- “PROGRAM.” *Rumah Zakat*, t.t. Diakses 29 Juli 2026.
<https://www.rumahzakat.org/program/>.
- “Program Pendidikan.” *Rumah Zakat*, t.t. Diakses 26 Juli 2026.
<https://www.rumahzakat.org/programpendidikan/>.
- Raito, Raito, dan Putri Nurul Baety. “Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.” *MASAGI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 192–202.
<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.
- Raito, Raito, dan Putri Nurul Baety. “Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.” *Masagi* 1, no. 1 (2022): 192–202. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.
- Ramadhani, Yuwafi Prilia, dan Amin Tohari. “Pemberdayaan Remaja Dhufa Dalam Meningkatkan Kemandirian Di Pesantren Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PeTIK) Depok.” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2026): 390–402.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v4i1.1526>.
- Rena Rismayanti, M. Aththar Rayhan, Qois Khairullah El Adzim, dan Lu’lu Alikadhiya Fatihah. “Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 251–61.
- Ridha, Muhammad. “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI | PALAPA.” *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 1–16.
- Rumah Zakat. “Tentang Kami - Rumah Zakat.” Diakses 29 Juli 2026.
<https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/>.
- Safwan, Muh, Bambang Sampurno, Ratika Nengsih, Mustamin, dan Abdul Wahab. “Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Roudhotul.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 265–76. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31509>.
- Samrin, Samrin, Syahrul Syahrul, St. Fatimah Kadir, dan Dewi Rafiul Lukluil Maknun. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar

Siswa.” *Shautut Tarbiyah* 26, no. 2 (2020): 250.
<https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2400>.

Sheila Putri Azmi. “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Kehilangan Significant Other di Masa Pandemi: Pengaruh Duka, Resiliensi, Dukungan Sosial, dan Faktor Demografi.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81341/1/SHEILA%20PUTRI%20AZMI-FPSI.pdf>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. 7. Alfabeta, 2018.

“Tentang Kami.” *Rumah Zakat*, t.t. Diakses 29 Juli 2026.
<https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/>.

Wini, Shiffa Indra, dan Nurma Tambunan. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 15 (2024): 688–96.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>.

Zakat, Rumah. *Mengenal Lebih Dekat Rumah Zakat*. t.t.

Zimmerman, Barry J., dan Dale H. Schunk. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. Routledge, Taylor and Francis Group, 2013.

Wawancara

A. Wali FE. (2025). Wawancara Pribadi. 3 Desember 2025. Yogyakarta

AO. (2025). Wawancara Pribadi. 23 Oktober 2025. Yogyakarta

BM. (2025). Wawancara Pribadi. 23 Oktober 2025. Yogyakarta

FE. (2025). Wawancara Pribadi. 3 Desember 2025. Yogyakarta

M. Wali QL. (2025). Wawancara Pribadi. 24 Oktober 2025. Yogyakarta

QL. (2025). Wawancara Pribadi. 23 Oktober 2025. Yogyakarta

SL. Wali BM. (2025). Wawancara Pribadi. 24 Oktober 2025. Yogyakarta

T. Wali AO. (2025). Wawancara Pribadi. 24 Oktober 2025. Yogyakarta

Z. Koordinator Program Beasiswa. (2025). Wawancara Pribadi. 23 Oktober 2025.
 Kantor Rumah Zakat. Yogyakarta